

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam proposal penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengambilan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 9).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Jakarta. Kota Jakarta dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian karena di Kota ini Komunitas Yahudi itu berada. Selain itu, Kota Jakarta juga merupakan sebuah kota yang dihuni oleh berbagai macam etnis, agama dan budaya. Sehingga menurut penulis akan sangat sesuai dengan tema multikultural yang penulis angkat.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini merupakan para informan yang dianggap mengetahui inti permasalahan. Peneliti akan mewawancarai Staf Ahli Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia Kementrian Agama RI, Kepala

Kantor Wilayah Kementerian Agama Jakarta, Pusat Kerukunan Umat Beragama Provinsi Jakarta, *Founder* Eits Chaim dan Anggota Eits Chaim.

D. Fokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah menjelaskan keberadaan umat Yahudi di Jakarta, bagaimana sepek terjang dari komunitas Eits Chaim dan mengetahui tantangan apa yang dihadapi oleh komunitas Eits Chaim untuk dapat hidup selaras di tengah masyarakat yang multikultur dan juga untuk melihat bagaimana setting sosial dalam masyarakat multikultural di Kota Jakarta.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan sampel ini, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajelajahi objek/situasi sosial yang diteliti, sehingga data yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik (Sugiyono, 2017:219).

Selain teknik *purposive sampling*, penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling* untuk teknik pengambilan sampel. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel, yang awalnya jumlahnya sedikit/kecil, lama-lama menjadi banyak/besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data, dengan demikian sumber data akan

semakin membesar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama akan menjadi besar.

F. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari suatu “sistem yang terikat” atau suatu “kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks, sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.¹ Menurut Yin studi kasus merupakan sebuah metode penelitian yang bersifat empiris yang menyelidiki kasus atau fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini berfokus pada kasus tertentu secara mendalam dapat memberikan pemahaman secara mendalam mengenai hubungan sosial, proses dan kategori secara bersamaan dapat dikenali, khas dan unik. Sehingga dalam menggunakan pendekatan ini ketelitian sangat diperlukan agar dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai sebuah kasus.

Yin berpendapat pendekatan studi kasus dapat digunakan dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu fokus penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, kasus atau peristiwa yang diteliti merupakan peristiwa kontemporer, peneliti tidak dapat

¹ Sri Wahyuningsih, Metode Penelitian Studi Kasus, 2013 : hal. 3.

memanipulasi perilaku mereka yang terlibat dalam penelitian, adanya batas tidak jelas antara fenomena dan konteks.

Penjelasan mengenai studi kasus diatas memberikan sebuah gambaran bagaimana sebuah penelitian dapat dikatakan sesuai menggunakan studi kasus. Sehingga, jika melihat dari kriteria yang telah dijelaskan di atas penelitian ini sesuai jika menggunakan pendekatan studi kasus, karena dalam penelitian ini ingin menjawab bagaimana eksistensi dari komunitas Eits Chaim dan bagaimana tantangan yang dihadapi untuk hidup dalam masyarakat multikultural di Jakarta.

Dalam penelitian ini kasus yang diangkat adalah mengenai eksistensi komunitas umat Yahudi yang hidup di tengah masyarakat multikultural Jakarta. Hal ini dijadikan sebagai sebuah kasus karena Jakarta yang merupakan Ibu Kota Indonesia, menjadikan kota ini sebagai kota multikultural karena terdapat banyak keberagaman yang hidup didalamnya dan juga di kota ini hidup sekelompok orang yang menganut salah satu agama besar di dunia yaitu agama Yahudi. Oleh karena itu, kasus yang diangkat dalam penelitian ini sesuai untuk dijadikan studi kasus dalam sebuah penelitian, karena telah memenuhi kriteria yang dibuat oleh Yin dalam penjelasan di atas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data merupakan sebuah hal yang sangat penting. Oleh karena itu teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling strategis dan paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada keadaan *natural setting*

(kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.²

Penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik Pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara mendalam (*in depth interview*) termasuk kedalam wawancara semi-struktur (*semistructure interview*). Teknik wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber (Sugiyono, 2017 : 233). Wawancara mendalam yang masuk kedalam jenis wawancara semi-struktur merupakan wawancara dengan gabungan antara wawancara terstruktur (*structure interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructure interview*). Untuk melakukan wawancara ini penulis harus membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis namun penulis tidak harus menyiapkan jawaban alternatif.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dokumen tentang orang atau sekelompok orang,

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2017 : hal. 225

peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif, dokumen tersebut dapat berupa teks tertulis, artefak, gambar maupun foto.³

H. Sumber Data dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dengan melakukan wawancara maupun observasi lapangan (Sugiyono, 2017 : 225). Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang didapatkan melalui wawancara kepada Staf Ahli Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia Kementrian Agama RI, Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Jakarta, *Founder* Eits Chaim.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2017:225) mengungkapkan bahwa data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data-data, buku-buku referensi, arsip maupun dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data

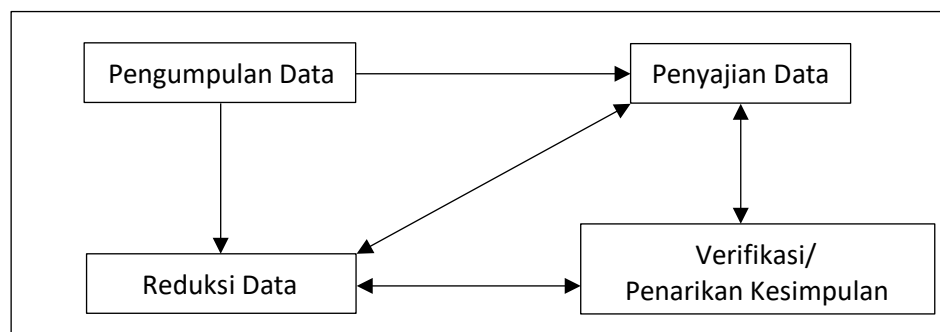
Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga

³ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, 2014 : hal 391

mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Gambar 3.1
Model Interaktif Miles dan Huberman



Sumber : Sugiyono

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan menghasilkan sebuah sketsa yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya ataupun mencarinya jika diperlukan (Sugiyono, 2017:247).

2. Penyajian Data

Ketika selesai mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dilakukannya penyajian data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, kemudian peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017 : 249).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-ramang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal sudah didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017:252).

J. Validasi Data

Validasi data digunakan untuk menguji keabsahan suatu data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan *membercheck*. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Tujuan dari *membercheck* ialah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid dan dapat dipercaya. Namun jika data yang ditemukan oleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh para pemberi data maka peneliti harus mengadakan diskusi dengan para pemberi data, dan jika perbedaannya sangat jauh maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh si pemberi data.